

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *SYNERGETIC TEACHING* BERBANTUAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

(Pre Eksperimen di SDN 3 Cangkuang Kec. Leles Kab. Garut)

Teten Rohendi¹

¹ Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: teten_rohendi_mhs@institutpendidikan.ac.id

Article History:

Submitted : 15-03-2022

Received : 15-03-2022

Revised : 26-04-2022

Accepted : 23-05-2022

Published : 13-06-2022

Keywords: 3-6 word

Kata Kunci : 3-6 kata

Abstract: *This study aims to determine the effect of us video-assisted Synergetic Teaching learning methods to improve student learning outcomes in science subjects. The method used in this research is pre-experiment with one group pretest and posttest design. The population and samples used were all students of class V SDN 3 Cangkuang, Leles District, Garut Regency as many as 28 people. The data collection method used a multiple choice test of 20 questions. Data analysis used paired sample test. The results of the study show that there is an effect of using the learning method using the Synergetic Teaching method with video assistance in improving science learning outcomes. This is indicated by the results of the paired samples test with the Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.000 < from 0.05.*

Synergetic Teaching with video assistance, science learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Synergetic Teaching berbantuan video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimen dengan desain one group pretest dan posttest. Populasi dan sampel yang digunakan seluruh siswa kelas V SDN 3 Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut sebanyak 28 orang. Metode pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Analisis data menggunakan uji paired sampel test. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Sinergetic Teaching* berbantuan video dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *paired samples test* nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 < dari 0,05.

Synergetic Teaching berbantuan video, hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan menjalankan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas, logika, hati, akhlak, dan keimanan. Oleh karena itu, puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan keefektifan peserta didik, karena penjelasan dan pemergaan semata tidak akan membuahkan prestasi belajar yang maksimal. Usaha yang dapat membuahkan hasil belajar yang maksimal adalah kegiatan belajar aktif.

Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (*holistik*), karena cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik.

Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual, yaitu peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu dalam proses pembelajaran. Proses ini biasanya dirancang oleh guru yang bersifat pembelajaran tatap muka yang ditandai dengan terciptanya suasana dan lingkungan belajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, guru seharusnya memiliki kemampuan untuk merancang dan mendesain pembelajaran selain kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, mengendalikan situasi dan kondisi lingkungan serta kegiatan akhir berupa evaluasi pembelajaran. Sesungguhnya, pada prakteknya banyak faktor penghambat ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor penghambat itu berasal dari peserta didik itu sendiri.

Proses interaksi antara dua unsur, yaitu peserta didik sebagai subjek belajar yang berperan secara aktif untuk membangun pengalaman belajarnya sendiri dan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan lebih kita kenal dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran menurut Surya (2004: 7) adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar yang tepat, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar bertujuan agar siswa tidak jenuh dan lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, penyebab hasil belajar IPA yang rendah adalah pembelajaran IPA yang berlangsung satu arah dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Akibatnya, IPA dianggap siswa sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit dimengerti.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi. Siswa hanya sekedar mengetahui konsep tanpa memahaminya secara mendalam dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Akibatnya informasi yang diterima siswa tidak maksimal dan hasil belajar IPA menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi mata pelajaran IPA menunjukkan nilai dibawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum)

Kondisi tersebut, menurut guru pengampu mata pelajaran terkait, hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa enggan mengajukan

pertanyaan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kurang. Adapun metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih terpusat pada penyampaian guru. Guna meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan metode *Synergetic Teaching* berbantuan video pembelajaran.

Selanjutnya, "Metode *Synergetic Teaching* adalah metode yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda" (Zaini, 2008: 35). Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran, meningkatkan rangsangan belajar, serta menimbulkan motivasi belajar bagi siswa sehingga siswa akan merasakan suasana menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Dengan demikian, penggunaan metode *Synergetic Teaching* berbantuan media video ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki. Metode *synergetic teaching* berbantuan media video ini merupakan metode yang cukup menyenangkan untuk membantu para siswa lebih mengenal dan dapat melakukan kegiatan membangun kelompok atau tim, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimen dengan desain one group pretest dan posttest. Populasi dan sampel yang digunakan seluruh siswa kelas V SDN 3 Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut sebanyak 28 orang. Metode pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh dengan menggunakan soal tes objektif (*multiple choice*) yang telah diuji cobakan sebelumnya. Pemberian soal *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan pemberian soal *post-test* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa setelah pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dianalisis mengenai uji normalitas dan uji homogenitas data. Untuk penghitungan statistik dibantu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Exce 2010 dan SPSS 20.0 for Windows.

Dari hasil penelitian sebelum memberikan perlakuan kepada kelas V dengan pembelajaran menggunakan Metode *Synergetic Teaching* berbantuan video. Adapun deskripsi data berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil pengolahan data pretest disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Deskriptif Kemampuan Awal

		Pretest
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		44.29
Std. Deviation		14.058
Variance		197.619
Minimum		15
Maximum		75
Sum		1240

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan awal dari jumlah siswa yang mengikuti pretest sebanyak 28 orang diperoleh nilai rata-rata adalah 44,29, standar deviasi adalah 14,058, nilai minimum adalah 15, dan nilai maksimum adalah 75.

Dari hasil penelitian dengan memberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan Metode *Synergetic Teaching* berbantuan video didapatkan deskripsi data berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil pengolahan data pretest disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Deskriptif Kemampuan Awal

		Posttest
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		80.18
Std. Deviation		5.850
Variance		34.226
Minimum		70
Maximum		90
Sum		2245

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan akhir pada dari jumlah siswa yang mengikuti posttest sebanyak 28 orang diperoleh nilai rata-rata adalah 80,18, standar deviasi adalah 5,850, nilai minimum adalah 70, dan nilai maksimum adalah 90.

Selanjutnya, distribusi frekuensi nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *posttest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	3	10.7	10.7	10.7
75	6	21.4	21.4	32.1
80	9	32.1	32.1	64.3
85	7	25.0	25.0	89.3
90	3	10.7	10.7	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 3 orang dengan persentase 10,7 % , nilai 75 sebanyak 6 orang dengan persentase 21,4 %, nilai 80 sebanyak 9 orang dengan persentase 32,1 %, nilai 85 sebanyak 7 orang dengan persentase 25,0% dan nilai 90 sebanyak 3 orang dengan persentase 10,7%. Berdasarkan hasil uji non parametric dalam hal ini menggunakan uji *Paired Samples Test* berbantuan *SPSS 20.0 For Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji *Paired Samples Test*

	Posttest
Paired Samples Test	51.500
Wilcoxon W	457.500
Z	-5.644
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai $Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 < dari 0,05$ maka H_a diterima, artinya Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* berbantuan video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 3 Cangkuang kecamatan Leles Garut, diterima.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Kemampuan awal yang sama tersebut dikarenakan siswa belum mendapatkan materi yang akan di ajarkan, pentingnya mengukur kemampuan awal adalah untuk mengetahui nilai dari siswa tersebut agar dapat dilihat peningkatan sesudah pemberian perlakuan, mengingat pada latar belakang dan hasil observasi dengan guru dan nilai ulangan harian siswa bahwa pemahaman terhadap materi sangat rendah dan tidak mencapai KKM mata pelajaran IPA.

Kemampuan awal menurut Sardiman (2001:10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Jadi seorang siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya setelah di berikan kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan *posttest* dari jumlah siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 28 orang diperoleh nilai rata-rata adalah 80,18, standar deviasi adalah 5,850, nilai minimum adalah 70, dan nilai maksimum adalah 90. Kondisi tersebut tentunya merupakan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran terjadi, siswa akan mengalami peningkatan kemampuan. Dengan demikian terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Sinergetic Teaching* berbantuan video. Hal tersebut di yakini karena pada dasarnya “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010: 2). Hal senada juga di kemukakan oleh Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 9) berpandangan bahwa “ belajar adalah suatu prilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun”. Lebih lanjut, evaluasi hasil belajar merupakan “proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2000:200)”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut di pertegas oleh Sudjana (2009:22) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Ini berarti segala sesuatu yang di kerjakan itu harus memiliki makna serta hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga *Sinergetic Teaching* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa berkat pengalaman belajar yang berbeda di kelas.

Hasil belajar kelas yang menggunakan metode *synergetic teaching* berbantuan video pembelajaran lebih baik karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik diajak untuk berdiskusi dan aktif berpikir mengeluarkan pendapatnya berdasarkan pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya, sehingga mereka dapat saling bertukar informasi yang didapatnya kepada temannya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

Pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif akan lebih memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru dan latihan-latihan saja. Sehingga prestasi belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *synergetic teaching* berbantuan video pembelajaran lebih bagus dari pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risky, (2019) yang menyatakan bahwa melalui penggunaan media video dalam pelajaran IPA mendapat respon positif dari guru dan siswa. Kelebihan media video diantaranya bersifat menyenangkan bagi siswa, mampu memberikan sajian informasi yang konkret, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan siswa di luar lingkungan sekolah, seperti sejarah kemerdekaan misalnya (Hadi, (2017).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 74) "faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah"

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, di sekolah SDN 3 cangkuang kecamatan Leles Garut mengenai pengaruh metode pembelajaran *Sinergetic Teaching* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dapat disimpulkan bahwa :

Kemampuan awal siswa tidak berbeda sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *Sinergetic Teaching* dengan rata-rata skor pre-test yaitu 44,29.

Kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Sinergetic Teaching* dengan rata-rata skor post-test 80,18.

Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Sinergetic Teaching* berbantuan video pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *paired samples test* nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,000 < \text{dari } 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan kata lain hipotesis (H_a) yang diajukan pada penelitian ini, yaitu: Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran Synergetic Teaching berbantuan video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
- Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 73-79.
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka. Bani Quraisy.
- Zaini, H. (2008). *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.